

EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI LINGKUNGAN KAMPUS

Effiyadi*

ABSTRAK

Bahasa merupakan identitas suatu negara yang berfungsi sebagai alat komunikasi agar seseorang dapat menuangkan gagasannya dengan baik sesuai dengan lingkungan sosial mana ia berada. Maka dari itu peran penting bahasa Indonesia (B2) di lingkungan kampus harus diupayakan agar keberadaan bahasa Indonesia masih bisa kita rasakan walau yang terjadi adalah masih banyak dari kita yang menggunakan bahasa ibu (B1). Yang perlu kita ketahui bahwa Indonesia merupakan bahasa pemersatuan, tugas kita yakni melindungi serta melestarikannya, jika kita sering menggunakan bahasa Indonesia (B2) yang baik dan benar di dalam lingkungan kampus maka dengan sendirinya orang yang berada di sekitar kita akan terpengaruh hingga membuat lawan bicara kita juga termotivasi untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

KATA KUNCI: *Bahasa Indonesia, Lingkungan Kampus*

PENDAHULUAN

Bahasa merujuk pada simbol khas dari suatu negara atau wilayah karena bahasa dijadikan alat komunikasi yang sangat penting. Dalam melakukan interaksi dan hubungan sosial di masyarakat, setiap orang memerlukan bahasa agar memudahkannya dalam menyampaikan sesuatu. Yang ada pada saat ini, bahasa sangatlah beragam di masing-masing wilayah atau daerah, bahkan di Indonesia banyak sekali bahasa yang berbeda seperti bahasa melayu, jawa, sunda, madura dan lain sebagainya, tentu dari perbedaan tersebut kita sebagai warga Indonesia wajib mengetahui dan melestarikan bahasa Indonesia (B2) karena bahasa tersebut merupakan bahasa pemersatu bangsa.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi. Adapun kendala yang harus dihindari dalam menggunakan bahasa baku adalah disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti campur kode, alih kode, integrasi, interferensi dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering di-

gunakan dalam komunikasi resmi, hingga mengakibatkan bahasa yang digunakan menjadi tidak baik.

Idealnya, bahasa Indonesia dari segala generasi seharusnya mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di segala kegiatan dalam bidang pendidikan. Penggunaan bahasa tidak sesuai kaidah dalam aktivitas berbahasa seperti menulis dan berbicara, kerap kita temui di ruangan kelas seperti lembar jawaban ulangan dan persentasi di depan kelas, bahasa ibu (B1) masih sering kita temukan. Diungkapkannya permasalahan tersebut, secara teoritis bermanfaat bagi peneliti bahasa Indonesia dalam mengkaji eksistensi bahasa Indonesia di lingkungan kampus. Bagi guru dan penulis buku tentang bahasa Indonesia, tulisan ini bermanfaat dalam menjelaskan tata bahasa Indonesia secara cermat kepada siswa tentang eksistensi bahasa Indonesia di lingkungan kampus, dampak positif dan dampak negatif dari pengaruh bahasa ibu (B1), serta upaya penanggulangan agar bahasa Indonesia tetap eksis di lingkungan kampus.

*Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammad Syafiuddin Sambas, E-mail effiyadi@gmail.com, Hp.

PEMBAHASAN

Pengertian Bahasa Indonesia (B2)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa melayu yang dijadikan bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi, di Timor Leste bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa kerja.

Sudut pandang linguistik bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu dari banyak ragam bahasa melayu diantaranya bahasa melayu Riau dari abad ke-19. Sedangkan penamaan “Bahasa Indonesia” diawali sejak dicanangkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 untuk menghindari imperialisme bahasa, apabila nama bahasa melayu tetap digunakan. Hingga saat ini bahasa Indonesia (B2) merupakan bahasa yang hidup dan terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan maupun penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Walau dipahami dan dituturkan lebih dari 90% warga Indonesia, bahasa Indonesia (B2) bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penuturnya, melainkan sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan salah satu dari 748 suku bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu. Bahasa Indonesia digunakan sangat luas di media massa, surat menyurat resmi, perguruan-perguruan, sastra dan berbagai forum publik lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.

Menurut Chaer (2009) “Pemerolehan bahasa kedua adalah rentang bertahap yang dimulai dari menguasai bahasa pertama (B1) ditambah seikit mengetahui bahasa kedua (B2), lalu penguasaan B2 sama baiknya dengan B1”. Selain itu Kholid A. Harras (2009) juga mengatakan “Bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh anak setelah mereka memperoleh bahasa pertama”. Begitu juga yang dikemukakan oleh Dardjowidjojo (2010) yang mengatakan “Pemerolehan bahasa kedua diperoleh melalui proses orang dewasa yang belajar di kelas adalah pembelajaran

secara formal di perbandingkan dengan bahasa pertama secara alamiah”.

Pengertian Bahasa Ibu (B1)

Bahasa Ibu (B1) merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bahasa ibu (B2) tentu sangat kental dihidupkan masyarakat karena bahasa tersebut sudah mereka gunakan pada saat mereka mulai belajar berbicara, baik itu dari lingkungan rumah seperti ibu, ayah, kakak, abang dan lain sebagainya, begitu juga di luar lingkungan rumah bisa dipengaruhi oleh teman bermain, tetangga dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut bahwa bahasa yang diadopsi dari lingkungan sekitar merupakan bahasa pertama kita.

Seringnya penggunaan bahasa ibu (B1) dapat berdampak negatif apabila itu digunakan tidak sesuai pada tempatnya, seperti menggunakan bahasa daerah di acara-acara resmi atau acara formal, hal tersebut dapat menyebabkan tergesernya bahasa Indonesia yang sejatinya harus digunakan dalam kegiatan formal. Maka dari itu bahasa ibu (B1) hanya bisa digunakan di ranah informal.

Ciri-Ciri Bahasa Ibu (B1)

1. Dalam bahasa melayu: silekan → silakan, cantek → cantik, rupe → rupa, cinte → cinta, bise → bisa, daye → daya, upaye → upaya, gembire → gembira dan lain sebagainya.
2. Pemendekan kata atau kontraksi dari kata/frasa yang panjang: terimakasih → makaseh, bagaimana → gimane, begini → gini, begitu → gitu, ini → ni, itu → tu dan lain sebagainya.
3. Peluluhan sufiks me, pe, seperti: membaca → bace, bermain → maen, berbelanja → belanje, membeli → beli, membawa → bawa, pekerjaan → kerjaan, permainan → mainan dan lain sebagainya.
4. Nasalisasi kata kerja dengan kata dasar berlawanan “c”: mencuci → nyuci, mencari → nyari, mencium → nyium,

menceletuk → nyeletuk, mencolok → nyolok dan lain sebagainya

Dampak dari Eksistensi Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus

Dampak dari eksistensi bahasa Indonesia di lingkungan kampus yakni bahasa Indonesia (B2) tidak akan tergeserkan oleh bahasa ibu (B1) karena apabila bahasa Indonesia menjadi kewajiban berbahasa di lingkungan kampus, maka bahasa Indonesia akan terus terjaga dengan baik. Dalam kondisi demikian, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka tidak mengikuti fenomena yang terjadi.

Pengaruh arus globalisasi dalam identitas bangsa tercermin pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa ibu di lingkungan kampus. Saat ini jelas di lingkungan kampus, seringkali kita mendengar dan melihat sebagian dari mereka menggunakan bahasa ibu (B1) yang apabila dibiarkan begitu saja tentu akan mempengaruhi kurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penyebab Punahnya Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa ibu (B1) semakin marak di lingkungan kampus, ini merupakan sinyal ancaman yang serius terhadap keberadaan bahasa Indonesia (B2) dan pertanda semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang, hingga tidak dapat dipungkiri suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang karena tergeser oleh bahasa ibu (B1) di lingkungan kampus.

Dampak Positif dan Dampak Negatif Bahasa Ibu (B1)

1. Dampak positif dari bahasa ibu (B1)

Dampak positif digunakannya bahasa ibu (B1) seseorang menjadi lebih nyaman berkomunikasi ketika berada di lingkungan yang mayoritasnya juga menggunakan bahasa tersebut sekaligus melestarikan bahasa pertamanya agar tidak hilang begitu saja, asalkan dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga, seperti di luar kegiatan formal atau resmi.

2. Dampak negatif dari bahasa ibu (B1)

Penggunaan bahasa ibu jika digunakan dalam lingkungan formal atau resmi dapat mempersulit penggunaan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Seperti tugas kuliah yang disuruh untuk meresume tetapi menulisnya menggunakan bahasa ibu (B1) tentu tidak masuk ke dalam tatanan bahasa akademis, begitu juga pada saat persentasi di dalam kelas yang menggunakan bahasa ibu (B), tentu tidak etis karena di dalam lingkungan kelas masuk dalam kegiatan formal atau resmi. Apabila sikap ini terus berlanjut maka akan menimbulkan masalah sosial yang cukup besar jika tidak digunakan sesuai pada tempatnya.

Langkah Penanggulangan Agara Bahasa Indonesia Tidak Tergeserkan diantaranya

1. Menyadarkan dan memotivasi kalangan akademis khususnya di lingkungan kampus untuk menyadari fungsi dan pentingnya menggunakan bahasa yang baku karena upaya ini dimaksud untuk mengajak seseorang menyadari porsi dan tempat yang tepat bagi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini membutuhkan suatu upaya pembiasaan, artinya seorang akademis dilingkungan kampus dilatih untuk berbahasa secara tepat, baik secara lisan maupun tulisan selama berada di lingkungan kampus. Pembiasaan ini akan sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa secara baik dan benar.
2. Proses penyadaran dan pembiasaan ini membutuhkan suatu kekuatan atau sanksi yang mengikat seperti tugas menulis sebuah artikel atau karangan dengan bahasa yang baku (B2). Hal ini akan menimbulkan keinginan seseorang untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Perlu adanya tindakan nyata dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.
4. Menyadarkan masyarakat Indonesia terutama para generasi penerus bangsa, ba-

- hasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang harus diutamakan penggunaannya.
5. Meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dan di perguruan tinggi karena para siswa dan mahasiswa dapat diberikan tugas praktik berbahasa Indonesia dalam bentuk dialog dan monolog pada kegiatan bermain drama, dalam bentuk diskusi kelompok, menulis artikel, makalah dan juga dalam bentuk penulisan sastra seperti cerita pendek atau puisi. Danganan praktik-praktik berbahasa Indonesia, dapat mengembangkan kreativitas berbahasa Indonesia mereka dan dapat membiasakan mereka berbahasa Indonesia secara baik dan benar.
 6. Upaya untuk membina sikap positif terhadap bahasa Indonesia dilakukan dengan jalur media massa dan jalur kepemimpinan.
 7. Pemerintah Indonesia harus menekankan penggunaan bahasa Indonesia dalam film-film produksi Indonesia, seperti film layar lebar yang penggunaan bahasa Indonesianya secara benar oleh para pelaku dalam film nasional yang diperankan aktor dan aktris idola masyarakat.

PENUTUP

Gejala bahasa yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa In-

onesia dianggap sebagai penyimpangan terhadap bahasa. Kurangnya kesadaran untuk mencintai bahasa di negeri sendiri berdampak pada tergeser atau luntarnya bahasa Indonesia dalam pemakaiannya terutama di lingkungan kampus.

Bahasa pertama (B1) memang merupakan bahasa lahir kita yang terbentuknya pada lingkungan sekitar, namun jika bahasa tersebut digunakan pada situasi dan kondisi yang tepat maka itu merupakan tindakan yang sangat baik bagi keberlangsungan bahasa itu sendiri.

Sebuah eksistensi bahasa Indonesia di lingkungan kampus dapat mencerminkan betapa indahya jika bahasa tersebut selalu kita gunakan, maka keberadaannya akan tetap kokoh tanpa ada yang mempengaruhinya, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional di Republik Indonesia.

Agar bahasa Indonesia tetap eksis dan tidak tergantikan tentu adanya kesadaran dari banyak berbagai pihak, guna menjaga dan melestarikan (B2) di lingkungan kampus dan memberikan upaya peningkatan seperti dianjurkannya seluruh ruang lingkup kampus selalu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar baik itu dikalangan dosen maupun mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djardjowidjojo, Soejono. 2010. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

www.kamusbesar.com